

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PEMANFAATAN MEDIA
AUDIO-VISUAL BAGI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

Siti Nur Afiyatus Salamah
PGSD, FKIP, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban
viasarang3@gmail.com

ABSTRACT

This research focuses on efforts to enhance students' listening skills in Indonesian language learning, specifically on the prefix "ber-", through the utilization of audio-visual media in the teaching and learning process for fourth-grade students at UPT SD Negeri Baturetno 1 Tuban. The method employed in this study is Classroom Action Research (CAR), conducted directly in the classroom. The research targets 16 students, both male and female. The implementation of the study is carried out in two cycles, which include the stages of planning, action, observation, and reflection. Listening ability tests are used as data collection methods in both cycles, along with documentation. The findings indicate that students' listening skills have improved, rising from 52.8% at the pre-action stage to 71,37% in Cycle I, and experiencing a significant increase to 82.3% in Cycle II. Additionally, students' enthusiasm and active participation in the teaching and learning activities also showed improvement. These results suggest that the integration of audio-visual media during the Indonesian language learning process on the prefix "ber-" is effective in enhancing the listening skills of fourth-grade students at UPT SD Negeri Baturetno 1 Tuban.

Keywords: listening skills, indonesian language, audio-visual media

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi awalan "ber-" melalui pemanfaatan media audio-visual pada proses belajar mengajar kelas IV UPT SD Negeri Baturetno 1 Tuban. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara langsung di kelas. Penelitian ini menargetkan 16 peserta didik baik laki-laki maupun perempuan. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, yang mencakup tahap perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi. Tes kemampuan menyimak digunakan sebagai metode pengumpulan data pada siklus I dan II, serta dokumentasi. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kemampuan menyimak peserta didik mengalami kemajuan, dari 55,12% pada tahap pra-tindakan meningkat menjadi 71,37% pada siklus I, dan mengalami lonjakan menjadi 85,93% pada siklus II. Selain itu, antusiasme dan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar juga mengalami peningkatan. Hasil tersebut

mengindikasikan bahwa integrasi media audio-visual selama proses belajar Bahasa Indonesia materi awalan 'ber-' efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik kelas IV di UPT SD Negeri Baturetno 1 Tuban.

Kata Kunci: keterampilan menyimak, bahasa indonesia, media audio-visual

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia diajarkan secara formal sebagai mata pelajaran inti sejak jenjang pendidikan dasar (Nurhasanah, 2017). Pembelajaran ini menekankan keempat kompetensi keterampilan dalam penguasaan Bahasa yang perlu dikuasai meliputi menyimak, berbicara, membaca, serta menulis, sesuai dengan pandangan Tarigan (dalam Wati, Rasna, and Martha 2020).

Empat kemampuan berbahasa tersebut terjalin secara erat dan menjadi sebuah keterpaduan yang saling melengkapi dan tak dapat dipisahkan meskipun masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda (Ernawati & Rasna, 2020). Setiap keterampilan ini saling berkaitan, saling melengkapi, dan memiliki pengaruh yang signifikan satu terhadap yang lain. sehingga penguasaan satu keterampilan akan memperkuat penguasaan keterampilan lainnya (Mulyati, 2015). Oleh karena itu, pengembangan keempat keterampilan ini harus

dilakukan secara seimbang untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik secara optimal (Nurhayati et al., 2019).

Kemampuan menyimak termasuk aspek fundamental yang berperan besar dalam pembelajaran Bahasa (Fadilah, 2021). Menyimak adalah kegiatan memahami dan menagsirkan pesan yang diutarakan dari pembicara menggunakan bunyi Bahasa. Keterampilan ini telah dimiliki oleh anak sejak dalam kandungan dan menjadi dasar utama dalam perkembangan bahasa (Prihatin, 2017). Kemampuan menyimak sangat berpengaruh terhadap penguasaan keterampilan berbicara, membaca, serta menulis. Tanpa kemampuan menyimak yang baik, seseorang akan menghadapi tantangan dalam memahami serta menyampaikan informasi dengan jelas (Setiawati, 2019). Dalam konteks pendidikan, untuk memahami materi pelajaran secara maksimal, peserta didik sangat membutuhkan keterampilan menyimak yang baik.

Namun, menurut hasil pengamatan dan wawancara di UPT SD Negeri Baturetno 1, ditemukan sejumlah peserta didik pada kelas IV menghadapi hambatan saat menangkap materi yang dijelaskan oleh guru maupun dalam hal interaksi dengan teman sebayanya. Kesulitan dalam menyimak ini berdampak negatif terhadap perkembangan keterampilan berbahasa mereka secara keseluruhan. Peserta didik yang kurang mampu menyimak dengan baik cenderung menghadapi kendala saat memahami instruksi guru, mengerjakan tugas dengan benar, serta menyusun gagasan secara sistematis saat berbicara atau menulis (Massitoh, Euis., 2021). Akibatnya, pemahaman mereka terhadap materi pelajaran menjadi kurang optimal, sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka. Selain itu, mereka juga mengalami hambatan dalam mengungkapkan ide secara lisan maupun tertulis, yang dapat berdampak pada kurangnya kepercayaan diri dalam berkomunikasi.

Kurangnya keberagaman dalam pendekatan pembelajaran menjadi faktor eksternal yang memengaruhi kesulitan peserta didik dalam

memahami materi dengan baik (Buyung et al., 2022). Banyak guru masih mengandalkan pendekatan ceramah dalam menyampaikan materi, tanpa penggunaan berbagai sarana pembelajaran yang memikat, peserta didik cenderung kehilangan minat dan motivasi dalam menyimak, sehingga proses belajar menjadi kurang efektif.

Menurut Kristianty dan Sulastri (2021) metode ceramah mengakibatkan peserta didik cenderung merasa jenuh dan kurang termotivasi untuk menyimak dengan baik. Selain itu, kondisi belajar yang kurang kondusif, seperti suasana kelas yang sering kali gaduh serta terbatasnya pemanfaatan media pembelajaran interaktif, menjadi faktor penghambat dalam pengembangan kemampuan menyimak peserta didik. Hal tersebut selaras dengan temuan yang dipaparkan dalam penelitian Apriyani et al., (2025).

Dengan adanya kemajuan teknologi, pemanfaatan media audio-visual terbukti sebagai metode yang efisien dalam mengasah keterampilan menyimak peserta didik. Kondisi ini dikarenakan media tersebut mengkombinasikan suara dan gambar secara bersamaan sehingga

memperkuat pemahaman peserta didik (Setiyawan, 2021). Kombinasi suara dan gambar dalam media audio-visual membuatnya efektif menarik perhatian peserta didik serta memudahkan mereka memahami materi. Penggunaan media ini dalam proses pengajaran Bahasa Indonesia memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam proses menyimak materi dengan metode yang lebih menarik dan interaktif (Vebrianto, 2020). Di samping itu, media berbasis audio-visual turut membantu peserta didik dalam memperdalam pemahaman mereka terhadap materi, karena selain mendengarkan, mereka juga melihat ekspresi, gerakan, dan situasi yang membantu mereka memahami isi pesan dengan lebih baik.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis audio-visual dapat mengoptimalkan motivasi belajar peserta didik serta mendukung pengembangan keterampilan mendengarkan dengan lebih optimal. Seperti yang dinyatakan Intaniasari et al., (2022) bahwa media berbasis audio-visual, seperti video pembelajaran, berperan krusial dalam mendorong pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Penggunaan

media ini mampu menarik perhatian peserta didik, mempermudah pemahaman materi, serta mewujudkan pembelajaran yang lebih dinamis dan melibatkan peserta didik secara aktif. Selain itu, video pembelajaran juga dapat menumbuhkan serta meningkatkan rasa antusiasme peserta didik. Oleh karena itu, mereka lebih berinisiatif dalam mengikuti proses pembelajaran secara efektif dan mendalam.

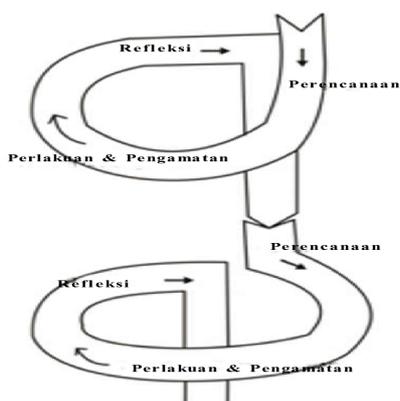
Merujuk pada permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah mengkaji dampak media audio-visual terhadap kemampuan menyimak peserta didik kelas IV di UPT SD Negeri Baturetno 1 selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia terutama materi awalan ber-.

B. Metode Penelitian

Dalam studi ini, metode yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif diterapkan melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menitikberatkan pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui beberapa siklus tindakan yang disesuaikan dengan kebutuhan yang ditemukan (Sari, 2024). Pelaksanaan penelitian terbagi dalam dua siklus,

dengan setiap siklus mencakup empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. Masing-masing tahap dalam siklus pembelajaran disusun untuk menilai dan meningkatkan efektivitas proses belajar, dengan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari siklus sebelumnya.

Adapun gambar siklus penelitian dilihat sebagaimana berikut:



Gambar 1 Skema Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : (Rusmiati Aliyyah et al., 2019)

Penelitian ini berlangsung di UPT SD Negeri Baturetno 1, yang terletak di Tuban, Jawa Timur. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada Oktober 2024. Peserta penelitian dalam studi ini terdiri dari peserta didik kelas IV UPT SD Negeri Baturetno 1 Tuban yang meliputi 16 peserta didik. Fokus penelitian ini mencakup keterampilan menyimak peserta didik

serta implementasi sarana pembelajaran berbasis audio-visual.

Ketercapaian Penelitian tindakan kelas (PTK) ditandai melalui adanya peningkatan pencapaian akademik pada peserta didik, yang dapat diukur melalui peningkatan pemahaman materi awalan ber-, dengan peningkatan hingga 80% dari seluruh siswa-siswi kelas IV di UPT SD Negeri Baturetno 1 Tuban, Dalam hal ini, dari total 16 peserta didik, Setidaknya 12 peserta didik harus mencapai atau melampaui ambang batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70, yang dikategorikan sebagai skor minimal yang memadai.

Metodologi dan tahapan pengumpulan data yang digunakan

Data dikumpulkan melalui tes dan dokumentasi, dimana dokumentasi mencakup pengambilan gambar foto dan video secara langsung selama kegiatan di lapangan sedangkan tes digunakan sebagai alat evaluasi untuk menilai seberapa baik peserta didik menguasai isi pelajaran yang sudah diajarkan, baik melalui soal pilihan ganda maupun soal uraian. Dalam kajian ini memakai instrumen berupa lembar tes evaluasi peserta didik dalam bentuk soal esai

berdasarkan audio dan video yang telah ditayangkan.

Prosedur Analisis Data

Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam teknik analisis dan pengolahan data penelitian ini. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang menyajikan hasil dalam bentuk angka atau persentase untuk mengukur peningkatan kompetensi menyimak pelajar menggunakan media audio-visual. Sumber data kuantitatif berasal dari hasil tes yang dilakukan terhadap peserta didik.

Analisis ini dilakukan dengan pendekatan statistik sederhana, yang mencakup langkah-langkah berikut:

1. Rumus klasikal dimanfaatkan untuk memperoleh rata-rata kemampuan peserta didik dalam memahami materi awalan ber, rumusnya sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Tabel 1. Rata-rata pemahaman peserta didik.
 Sumber: (Aliyyah et al., 2021)

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai peserta didik

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

2. Rumus berikut digunakan untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal pada peserta didik:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} X 100\%$$

Tabel 2. Kriteria ketuntasan belajar

Sumber : (Aliyyah et al., 2021)

Keterangan :

P = Persentase pemahaman

$\sum T$ = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas bertujuan mengoptimalkan kemampuan menyimak murid kelas IV UPT SD Negeri Baturetno 1 Tuban melalui media audio-visual pada materi awalan “ber-”, yang dilaksanakan melalui dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi.

Hasil Tes Keterampilan Menyimak Peserta didik

Indikasi dari hasil pra-tindakan menunjukkan keterampilan menyimak para siswa masih tergolong rendah, dengan rata-rata nilai tes menyimak sebesar 55,12%. Dari total 16 peserta didik, hanya 3 yang berhasil memenuhi kriteria ketuntasan. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik masih menjumpai hambatan dalam mencerna informasi yang diberikan secara lisan dengan optimal.

Pada siklus pertama, setelah menggunakan media audio-visual, terdapat kenaikan hasil belajar yang cukup nyata pada peserta didik. Nilai rata-rata mereka mencapai 71,37%, dengan banyak siswa yang mampu memahami materi lebih baik berkat media tersebut. Aktivitas belajar juga mulai mengalami perubahan; peserta didik tampak lebih fokus dan terlibat dalam diskusi pasca-pemutaran video. Namun demikian, hasil refleksi menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam aspek teknis seperti waktu tayang media yang terlalu singkat dan kurangnya panduan pendamping selama penayangan video.

Pada siklus II dilaksanakan dengan perbaikan strategi, yaitu dengan memperpanjang waktu pemutaran, menyisipkan penjelasan guru selama dan setelah tayangan, serta memberikan soal-soal latihan yang kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan lonjakan yang sangat signifikan, dengan rata-rata nilai keterampilan menyimak peserta didik meningkat hingga 85,93%. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih hidup; peserta didik aktif memberikan tanggapan terhadap isi tayangan dan mampu mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari.

Perkembangan pencapaian tes kemampuan menyimak siswa peserta didik dari tahap sebelum tindakan sampai siklus II dapat diamati melalui tabel berikut:

Tabel 1 Nilai Keterampilan Menyimak Siswa SD Negeri Baturetno 1

No	Nama	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	AZH	75	83	100
2.	AR	58	75	92
3.	ANP	67	75	83
4.	AMI	50	83	100
5.	AKZ	58	67	83
6.	DPA	75	83	83
7.	IUK	33	42	58
8.	MZA	67	75	92
9.	NR	25	67	50
10.	PYC	58	75	92
11.	RP	50	58	83
12.	UNF	50	67	92
13.	VAF	42	42	67
14.	MMM	33	67	100

15.	AAH	58	83	100
16.	SPI	83	100	100
Jumlah		882	1.142	1.375

Tabel 2 Ringkasan Hasil Keterampilan Menyimak Siswa SD Negeri Baturetno 1

Tahapan	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
Pra Tindakan	55,12	18,75%
Siklus I	71,37	56,25%
Siklus II	85,93	81,25%

Pembahasan

Peningkatan aktivitas peserta didik dan hasil tes keterampilan menyimak menunjukkan bahwa media audio-visual efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi awalan ber-. Hasil ini memperkuat teori Mayer mengenai Multimedia Learning, bahwa kombinasi visual dan verbal mampu meningkatkan pemahaman peserta didik secara signifikan.

Pada siklus I, tayangan video telah mampu menarik perhatian peserta didik, tetapi belum sepenuhnya mendukung pemahaman materi karena belum disertai arahan atau penjelasan dari guru. Pada siklus II, hal tersebut diperbaiki melalui penambahan penjelasan guru saat dan setelah pemutaran video, serta penyediaan soal latihan yang relevan dengan konteks. Pendekatan ini

selaras dengan konsep scaffolding yang diperkenalkan oleh Bruner (1990) (dalam Munandar, 2025) yang menekankan pemberian dukungan bertahap kepada peserta didik dalam proses belajar hingga mereka mampu memahami materi secara mandiri.

Di samping peningkatan kognitif, pemanfaatan media audio-visual juga berkontribusi positif terhadap perkembangan afektif peserta didik, seperti meningkatkan motivasi, minat belajar, dan keterlibatan emosional dalam pembelajaran. Peserta didik menunjukkan peningkatan semangat belajar, menikmati proses pembelajaran, dan aktif terlibat dalam kegiatan kelas. Hal ini mendukung penelitian dari Novitasari (2023), bahwa menyampaikan materi dengan cara metode pembelajaran yang menarik dan adaptif terhadap gaya belajar siswa membantu meningkatkan keterlibatan mereka dan mendorong peningkatan motivasi intrinsik mereka dalam proses pembelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan temuan riset yang dijalankan, hasil mengindikasikan bahwa perangkat audio-visual yang

dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa, khususnya pada materi awalan "ber-", terbukti memberikan dampak positif pada peningkatan kemampuan menyimak peserta didik kelas IV UPT SD Negeri Baturetno 1 Tuban. Indikasi ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai keterampilan menyimak peserta didik, yang awalnya berada di angka 55,12% pada tahap pra-tindakan, terdapat peningkatan nilai menjadi 71,37% pada siklus pertama, dan meningkat signifikan hingga 85,93% pada siklus kedua.

Di samping itu, hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik menunjukkan adanya peningkatan dalam hal minat, perhatian, serta partisipasi aktif selama kegiatan belajar mengajar menggunakan media audio-visual. Temuan ini mengindikasikan bahwa media audio-visual tidak sebatas membantu penguasaan isi materi, penggunaan media ini juga mampu mendorong motivasi belajar dan keaktifan siswa.

Dengan kata lain, media audio-visual layak direkomendasikan sebagai strategi alternatif atau komplementer dalam pelaksanaan

proses pengajaran Bahasa Indonesia dalam rangka mengembangkan keahlian menyimak peserta didik tingkat dasar. Selain itu, temuan ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih atraktif dan efektif, sehingga mendorong peningkatan prestasi siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., Amini, A., Subasman, I., Herawati, E., & Febiantina, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 54–70. <https://ojs.unida.ac.id/JSH/article/view/4034/2813>
- Apriyani, W., Fajra, R., & Rakhman, P. A. (2025). Analisis Keterampilan Menyimak Pada Peserta Didik Kelas IV di SDN Banjar Agung 2. 5(April), 1722–1728.
- Buyung, B., Wahyuni, R., & Mariyam, M. (2022). Faktor Penyebab Rendahnya Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sd 14 Semperiuk a. *Journal of Educational Review and Research*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.26737/jerr.v5i1.3538>
- Ernawati, N., & Rasna, I. (2020). Menumbuhkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan*

- Pembelajaran Bahasa*, 9(2), 103–112.
- Fadilah, siti nur aulia. (2021). *KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA SEKOLAH DASAR (Studi Pustaka Terhadap Hasil Penelitian di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta)*.
- Intaniasari, Y., Utami, R. D., Purnomo, E., & Aswadi, A. (2022). Menumbuhkan Antusiasme Belajar melalui Media Audio Visual pada Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i1.19424>
- Kristianty, D., & Sulastri, S. (2021). Jurnal MADINASIKA Manajemen dan Keguruan PENGARUH METODE CERAMAH DAN DIALOG TERHADAP MOTIVASI BELAJAR. *Jurnal MADINASIKA*, 3(1), 23. <http://ejournalunma.ac.id/index.php/madinasika>
- Massitoh, Euis., I. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Keterampilan Menyimak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 330–333.
- Mulyati, Y. (2015). Hakikat Keterampilan Berbahasa Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. In *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*.
- Munandar, A. (2025). *Mengenal Teori Bruner: Strategi Belajar Scaffolding dan Spiral untuk Pendidikan Efektif*. <https://www.sodiqi.com/2025/02/mengenal-teori-bruner-strategi-belajar.html>
- Novitasari, A. T. (2023). Motivasi Belajar sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik dalam Pencapaian Hasil Belajar. *Journal on Education*, 5(2), 5110–5118. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1248>
- Nurhasanah, N. (2017). Peranan Bahasa Sebagai Mata Pelajaran Wajib di Indonesia. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2, 87–93. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/1830/1644>
- Nurhayati, T., Herminastiti, R., & Khakim, N. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara melalui Metode Contextual Teaching and Learning dalam Kegiatan Circle Time. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1–10.
- Prihatin, Y. (2017). Problematika Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal STKIP PGRI Jombang*, 5(3), 45–52. <https://core.ac.uk/download/pdf/267901046.pdf>
- Rusmiati Aliyyah, R., Rasmitadila, Rachmadtullah, R., Widyasari, Mulyadi, D., & Ikhwan, S. (2019). Using of student teams achievement divisions model (STAD) to improve student's mathematical learning outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012159>
- Sari, A. M. (2024). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK): PENGERTIAN, TUJUAN, MANFAAT, DAN METODE*. <https://pe.feb.unesa.ac.id/post/pe>
-

nelitian-tindakan-kelas-ptk-
pengertian-tujuan-manfaat-dan-
metode

Setiawati, L. (2019). *hakikat Menyimak.*

Setiyawan, H. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2).
<https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874>

Vebrianto, S. S. (2020). *PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR.* 6(2), 108–115.

Wati, N. M. A., Rasna, I. W., & Martha, I. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Paikem Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(1), 13–25.
<https://doi.org/10.23887/jppbi.v9i1.3182>